

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam, dakwah mengemban pesan untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang salah, dengan harapan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat serta berperan dalam menciptakan kehidupan yang memberikan berkah bagi seluruh makhluk. Oleh karena itu, tujuan dakwah Islam adalah mengukuhkan peran manusia sebagai hamba Allah di dunia ini, yakni untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Pengembangan, dalam konteks ini, merujuk pada serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki sesuatu. Pengembangan mengacu pada upaya membentuk dan meningkatkan kualitas. Dengan kata lain, dalam organisasi, pengembangan berfokus pada usaha-usaha meningkatkan kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas baru, dengan tujuan mencapai kemajuan dalam dakwah di masa yang akan datang.

Peran yang dimainkan oleh Remaja Masjid dalam pengembangan dakwah adalah sebagai sarana untuk mengilhami masyarakat dalam berpikir. Selain itu, remaja juga menggunakan upaya pengembangan dakwah untuk menyampaikan pemahaman ilmiah yang telah mereka peroleh, dengan niat membentuk masyarakat yang memiliki moralitas dan spiritualitas yang baik.

Di era saat ini, peran Peran Remaja Masjid semakin penting, terutama dalam mengelola aktivitas dakwah yang berkaitan dengan masjid, peran Remaja Masjid menjadi semakin signifikan. Oleh sebab itu, diharapkan bahwa remaja masjid akan menjadi pionir dalam pengembangan dakwah Islam, dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan mereka.

Sebagai organisasi yang sangat terkait dengan masjid, peran utama Remaja Masjid adalah memajukan masjid itu sendiri. Upaya untuk meningkatkan kondisi masjid adalah bentuk nyata dari dakwah melalui tindakan konkret. Bentuk dakwah ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia, baik dari segi rohaniah maupun jasmani.¹

Ketika menjalankan perannya, remaja masjid tidak hanya membatasi diri

¹ Moh Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 6

pada bidang keremajaan. Sebaliknya, mereka melihat pentingnya berkontribusi pada aspek-aspek kemasjidannya. Oleh karena itu, mereka berusaha memperluas aktivitas dan pelayanan mereka dalam rangka mencapai kemakmuran masjid, sebagaimana tercermin dalam firman Allah yang terdapat dalam QS. At-Taubah/9: 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Ayat di atas menggambarkan bahwa setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk menjadikan masjid aktif dan berfungsi, baik dalam kapasitas individu maupun sebagai sebuah lembaga.

Menurut pandangan Siswanto, peran dan fungsi remaja masjid dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengaktifkan kegiatan masjid.
2. Membina remaja Muslim.
3. Melakukan kaderisasi umat.
4. Mendukung kegiatan takmir masjid.
5. Melakukan aktivitas dakwah dan sosial.

Aktivitas dakwah adalah elemen sentral dalam ajaran Islam yang memungkinkan penyebaran dan penerimaan tanpa upaya penyebaran ajaran Islam melalui dakwah di kalangan manusia, ajaran Islam akan semakin terpisah jauh dari peredaran di dalam masyarakat modern saat ini.

Dalam menginspirasi anggota untuk meningkatkan peran masjid, diperlukan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006)

kesabaran dan tindakan konkret, seperti:

1. Memberikan teladan dengan secara rutin hadir di masjid.
2. Menyelenggarakan beragam kegiatan di masjid.
3. Mendorong shalat berjamaah dalam setiap aktivitas.
4. Mengatur jadwal piket kantor sekretariat masjid.
5. Mendorong hadirnya umat di masjid.

Remaja Muslim yang tinggal di sekitar masjid merupakan aset berharga bagi organisasi, dan juga merupakan target utama dakwah. Oleh karena itu, mereka perlu mendapatkan pembinaan yang berkesinambungan dan bertahap. Partisipasi Remaja Masjid Nurul Iman sebagai tempat pembinaan umat dan alat penyampaian agama (dakwah) memiliki arti besar dalam mencapai sasaran mengajak umat kepada Islam.

Muda-mudi yang aktif dalam kegiatan di Masjid adalah Organisasi yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan mereka dan memberikan lingkungan Islami untuk pengembangan kreativitas mereka. Mereka di Desa Toto Harjo menjalankan dakwah dan pembinaan anggota agar menjadi individu yang beriman, berilmu, dan beramal saleh, serta mampu berkontribusi pada masyarakat.

Kemajuan dakwah di Desa Toto Harjo telah mengalami peningkatan yang signifikan berkat kerjasama atau gotong royong antara anggota Remaja Muslim yang tinggal di sekitar Nurul Iman, Badan Kemakmuran Masjid atau entitas yang bertanggung jawab atas kemajuan dan pengelolaan masjid, serta partisipasi aktif dari warga di sekitar masjid, termasuk beragam usia seperti anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Remaja masjid memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan dakwah dan kemajuan agama Islam, tetapi ada tantangan yang harus dihadapi terkait ketidakaktifan yang dialami oleh beberapa anggota remaja masjid.

Mengenai peranan dakwah, hal ini memiliki signifikansi besar dalam kemajuan Islam, dan untuk memahami Islam dengan baik, upaya dakwah harus mencapai seluruh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada pengembangan dakwah di kalangan Remaja Masjid Nurul Iman.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari ketidakjelasan dan memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang lingkup penelitian, penulis akan menguraikan dan menjelaskan definisi-definisi dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul yang diajukan oleh peneliti, seperti berikut:

1. Peran mengindikasikan tugas atau fungsi yang diharapkan dari seseorang dalam kerangka sosial masyarakat. Ini mencakup aktivitas atau perilaku yang dipraktikkan oleh individu dalam lingkungan sosial.
2. Remaja masjid adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekelompok pemuda yang beragama Islam dan memiliki keterlibatan aktif dengan suatu masjid. Organisasi remaja masjid ini berperan dalam mendukung dan memajukan sejumlah kegiatan keagamaan, termasuk pengajian, serta memberikan bantuan kepada masyarakat dalam menjalankan praktik-praktik agama Islam.
3. Pengembangan dakwah adalah sebuah konsep yang mencerminkan usaha untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan dalam menjalankan dakwah dengan lebih efektif dan efisien. Upaya pengembangan dakwah ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan ketrampilan individu dalam berbagai aspek, seperti aspek teknis, teoritis, konseptual, dan moral, melalui proses pendidikan dan pelatihan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai konteks yang telah diuraikan dan pemikiran tentang situasi yang sedang berlangsung, permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Remaja Masjid Nurul Iman dalam meningkatkan penyebaran dakwah di komunitas Desa Toto Harjo?
2. Apa kebijakan-kebijakan yang telah diadopsi oleh Remaja Masjid Nurul Iman untuk mendukung perkembangan dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah yang telah diajukan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mendokumentasikan peran yang dimainkan oleh Remaja Masjid Nurul Iman dalam mengembangkan dakwah di masyarakat Desa Toto Harjo.
2. Mengenali ragam program yang diterapkan oleh Remaja Masjid dalam

mendukung perkembangan dakwah.

E. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan evaluasi terhadap studi ilmiah mengenai peranan Remaja Muslim Masjid Nurul Iman hingga perkembangan penyebaran ajaran Islam di kawasan Desa Toto Harjo, Kecamatan Purbolinggo, diharapkan bahwa penelitian ini akan memiliki dampak yang signifikan pada dua domain penelitian, yakni:

1. Manfaat dalam Ranah Teoritis:
 - a. Harapannya, penelitian ini mampu berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya.
 - b. Membekali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran dan fungsi masjid dalam situasi yang sesuai.

2. Manfaat dalam Ranah Praktis:
 - a. Harapannya, penelitian ini dapat menciptakan efek yang nyata yang mengarah pada perubahan atau kemajuan dalam praktik nyata.
 - b. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menghasilkan dampak yang konkret dan membawa perubahan atau kemajuan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, sehingga dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai perkembangan dakwah Islam di Masjid Nurul Iman.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memahami esensi dari penelitian ini, penjelasan ringkas akan terbagi menjadi tiga bab sebagai berikut:

Bab pertama akan membahas pendahuluan yang mencakup gambaran latar belakang permasalahan, klarifikasi istilah yang digunakan, penguraian rumusan masalah, penetapan tujuan penelitian, pengidentifikasian manfaat dari hasil penelitian, dan pengaturan susunan penulisan yang akan diikuti.

Bagian kedua akan mengulas landasan teoritis, termasuk ide mengenai peran, definisi remaja masjid, peran dan fungsi yang mereka emban, makna dari dakwah, elemen-elemen yang terlibat dalam perkembangan dakwah, prinsip-prinsip yang menjadi landasan untuk pengembangan dakwah, dan teknik-teknik yang

digunakan dalam melangsungkan proses pengembangan dakwah.

Bab ketiga akan membicarakan metodologi penelitian yang melibatkan jenis penelitian yang digunakan, tempat pelaksanaan penelitian, sumber data yang menjadi rujukan utama penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.